

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan UMKM Di Aceh Timur

Ronaelia¹ *, Tamara², Jauharil Maknuni³

^{1*,2,3}Akademi Keuangan Dan Perbankan Nusantara, Idi Rayeuk, Aceh, Indonesia

*Correspondence email:
ronael@gmail.com

Received: 20 October 2024
Accepted: 1 December 2024
Published: 30 December 2024

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

The sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is a crucial aspect in supporting national economic growth. This study aims to analyze various internal and external factors influencing the sustainability of MSMEs. Internal factors include managerial capabilities, leadership, product quality, and technological adaptation. Meanwhile, external factors involve access to capital, market competition, government support, and socio-economic conditions. The analysis reveals that MSMEs with strong innovation, adaptability to technological changes, and optimal use of external support have a higher chance of sustainability. Therefore, an integrated strategy involving collaboration among MSME actors, the government, and the private sector is essential to strengthen the resilience and sustainable growth of MSMEs.

Keywords: MSMEs, Sustainability, Business Management, External Factors.

Abstrak

Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi aspek penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlanjutan UMKM. Faktor internal meliputi kemampuan manajerial, kepemimpinan, kualitas produk, dan adaptasi teknologi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup akses permodalan, persaingan pasar, dukungan pemerintah, serta kondisi ekonomi dan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa UMKM yang mampu berinovasi, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta memanfaatkan dukungan eksternal secara optimal memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi terpadu yang melibatkan kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah, dan sektor swasta guna memperkuat daya tahan dan pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, keberlanjutan, manajemen usaha, faktor eksternal.



1. Pendahuluan

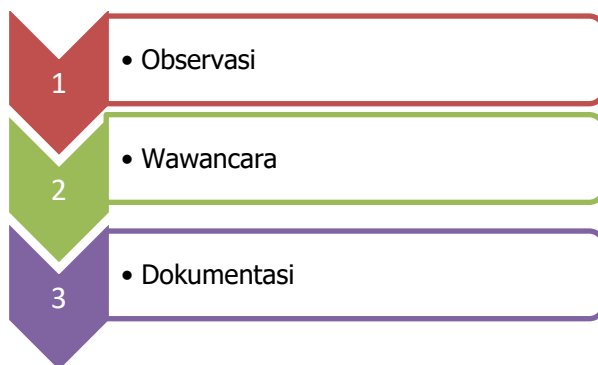
Usaha mikro kecil menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan mupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang No. 20 Tahun 2008. Kriteria UMKM berdasarkan undang undang tersebut, dari sudut pandang perkembangannya (Rahmana Arief 2008) mengelompokkan UMKM dalam beberapa kriteria yaitu; 1) Livelihood Activities, merupakan usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima, 2) Mikro EnterPrise, merupakan usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan, 3) Smaal Dynamic Enterprise, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor (Sudaryanto & Wijayanti, 2014), 4) Fast Moving Enterprise, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan kontribusi besar pada perekonomian. Seiring perkembangan ekonomi global, persaingan usaha semakin kompetitif. Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki daya saing rendah, salah satu penyebab adalah: mutu yang rendah, inovasi rendah, dan keterbatasan penguasaan teknologi (Vera: 2018), UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dan pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Kurniawan, 2011 ; Duti dan Ayu, 2013) UMKM saat ini sebaiknya merespon perubahan pasar dengan tepat, berorientasi jangka panjang, efisien dalam penggunaan teknologi, ramah lingkungan, memiliki inovasi teknologi, serta sejalan dengan prinsip-prinsip pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup (Novita 2012) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Idi Rayeuk, Aceh Timur, maraknya persaingan UMKM Maka diperlukan strategi yang tepat dan cocok dalam menjalankan usaha untuk mempertahankan keberlangsungan bisnisnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan system ekonomi rakyat yang sangat berpengaruh pada perputaran perekonomian suatu negara, yang dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di suatu daerah. UMKM juga apat mengasah dan melatih jiwa kewira usahawan. Maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM dari perspektif Lingkungan, Sosial dan Ekonomi.

2. Metode

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif, yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya. Menurut (Creswell, 2009) proses mengeksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial maupun manusia. Metode kualitatif mendekripsikan faktor-faktor yang berpengaruh keberlanjutan UMKM, dengan tehnik pengumpulan data:



Gambar 1. Tehnik pengumpulan data

Metode Observasi yang dilakukan dalam jurnal isivni adalah metode observasi Terus Terang atau tersamar. Dalm hal ini, peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang pada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penlitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah Idi Rayeuk, Aceh Timur. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur, beberapa temuan penting yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Faktor Internal UMKM

3.1.1. Kemampuan Manajerial

Sebagian besar pelaku UMKM di Idi Rayeuk memiliki keterbatasan dalam hal manajerial, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan perencanaan bisnis. Pelatihan dalam manajemen bisnis terbukti penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya yang ada. Menurut responden, pengelolaan yang kurang efektif mengakibatkan kesulitan dalam menghadapi perubahan pasar.

3.1.2. Inovasi Produk dan Layanan

UMKM yang berhasil dalam mempertahankan keberlanjutan adalah mereka yang aktif berinovasi, baik dalam hal produk maupun layanan. Beberapa UMKM di Idi Rayeuk yang memanfaatkan produk lokal dan tradisional dengan pendekatan inovatif menunjukkan hasil yang lebih baik, meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar. Inovasi produk berbasis kearifan lokal menjadi salah satu keunggulan yang membedakan produk mereka di pasar.

3.1.3. Penggunaan Teknologi

Sebagian besar UMKM di daerah ini masih belum maksimal dalam menggunakan teknologi, baik untuk pemasaran maupun untuk pengelolaan operasional. UMKM yang telah menggunakan platform digital untuk pemasaran mengalami peningkatan penjualan yang signifikan, terutama selama pandemi COVID-19 yang mengharuskan mereka beradaptasi dengan kondisi pasar yang serba terbatas.

3.2 Faktor Eksternal UMKM

3.2.1 Akses Permodalan

Keterbatasan akses permodalan menjadi salah satu hambatan terbesar bagi keberlanjutan UMKM. Beberapa pelaku UMKM mengungkapkan kesulitan dalam mendapatkan kredit usaha rakyat (KUR) atau dukungan finansial lainnya, terutama yang berkaitan dengan jaminan dan dokumen usaha yang tidak memadai. Padahal, permodalan yang cukup dapat membantu mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar.

3.2.2. Persaingan Pasar

Persaingan pasar yang semakin ketat memaksa UMKM untuk terus beradaptasi. Di satu sisi, banyak UMKM yang mengandalkan pasar lokal, namun di sisi lain mereka juga harus menghadapi produk dari luar daerah yang lebih unggul dalam hal kualitas dan harga. Oleh karena itu, strategi diferensiasi produk dan peningkatan kualitas menjadi penting untuk memenangkan persaingan.

3.2.3. Dukungan Pemerintah dan Regulasi

Dukungan pemerintah, terutama dalam hal perizinan, pelatihan, dan pemberian insentif, sangat membantu keberlanjutan UMKM. Namun, beberapa pelaku UMKM merasa bahwa proses perizinan yang rumit dan tidak transparan menjadi kendala bagi mereka untuk berkembang lebih jauh. Peran pemerintah dalam menyederhanakan regulasi dan memberikan dukungan pelatihan kewirausahaan menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing UMKM.

3.2.4 Kondisi Ekonomi dan Sosial

Kondisi ekonomi makro yang tidak stabil, seperti inflasi yang tinggi dan penurunan daya beli masyarakat, juga memengaruhi kinerja UMKM. Selain itu, faktor sosial yang melibatkan perubahan tren konsumen dan preferensi pasar harus diperhatikan oleh UMKM untuk bertahan dalam jangka panjang. Adaptasi terhadap perubahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar UMKM di Aceh Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM di Idi Rayeuk sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal, seperti kemampuan manajerial dan inovasi

produk, memainkan peran penting dalam menjaga daya saing UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, kemampuan manajerial yang baik adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesuksesan dan keberlanjutan UMKM, terutama dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan jangka panjang (Kurniawan, 2011,. 45). Sebagian besar pelaku UMKM di Idi Rayeuk masih memiliki keterbatasan dalam manajemen usaha, yang dapat menghambat pengembangan dan efisiensi operasional mereka. Hal ini sesuai dengan temuan yang juga menyatakan bahwa keterbatasan dalam aspek manajerial adalah salah satu penyebab rendahnya daya saing UMKM (Duti & Ayu, 2013,. 78). Penelitian oleh lebih lanjut menunjukkan bahwa pelatihan manajerial yang tepat dapat memperbaiki kemampuan pengelolaan usaha dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam jangka panjang (Setiawan & Lestari, 2016. 102).

Inovasi produk dan pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor kunci dalam mempertahankan keberlanjutan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa UMKM yang aktif berinovasi dalam produk dan layanan dapat bertahan lebih lama dan bersaing di pasar yang kompetitif (Vera, 2018, 112). Di Idi Rayeuk, beberapa UMKM yang telah mengembangkan produk berbasis kearifan lokal dan memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran mengalami peningkatan penjualan yang signifikan. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM di daerah ini masih terbatas dalam penggunaan teknologi, yang juga ditemukan dalam penelitian yang mencatat bahwa penerapan teknologi yang rendah menghambat pertumbuhan UMKM di berbagai daerah (Sudaryanto & Wijayanti, 2014,95). juga menekankan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang lebih efektif dapat mempercepat akses pasar dan efisiensi operasional UMKM (Gunawan, 2017,. 89).

Dari sisi faktor eksternal, akses permodalan menjadi tantangan utama bagi UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan yang mencatat bahwa keterbatasan akses permodalan adalah salah satu kendala utama yang dihadapi oleh UMKM, terutama di daerah-daerah yang memiliki infrastruktur keuangan yang kurang berkembang (Rahmawati, 2019,. 238). Banyak pelaku UMKM di Idi Rayeuk yang kesulitan memperoleh pinjaman atau kredit usaha karena keterbatasan jaminan dan ketidaktahuan mereka terhadap prosedur perbankan. Oleh karena itu, mengemukakan bahwa peningkatan akses terhadap sumber permodalan yang lebih inklusif dan mudah diakses harus menjadi prioritas dalam pengembangan UMKM (Kurniawan, 2011. 45). Penelitian oleh mengungkapkan bahwa keberadaan lembaga keuangan mikro yang mendukung UMKM dapat memperbaiki masalah permodalan dan membantu UMKM berkembang secara berkelanjutan (Suharto & Purnomo, 2015,130).

Persaingan pasar yang semakin ketat juga menjadi tantangan besar bagi UMKM. Produk-produk dari luar daerah yang lebih unggul dalam kualitas dan harga mengancam pasar lokal. Penelitian menyatakan bahwa untuk bertahan dalam persaingan, UMKM perlu mengembangkan strategi diferensiasi dan meningkatkan kualitas produk mereka (Novita, 2012, hlm. 60). Hal ini juga tercermin dalam temuan penelitian ini, di mana UMKM di Idi Rayeuk yang mengandalkan produk lokal dengan kualitas unggul dan nilai tambah berhasil mempertahankan pasar mereka meskipun menghadapi persaingan yang ketat. juga menambahkan bahwa UMKM yang mampu berinovasi dan mengelola pasar dengan baik dapat bersaing dengan produk dari luar daerah (Arief, 2008, 102).

Secara keseluruhan, keberlanjutan UMKM di Idi Rayeuk, Aceh Timur sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga keuangan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan (Sudaryanto & Wijayanti, 2014, 95). sepakat bahwa penguatan kapasitas manajerial, peningkatan akses permodalan, serta pemanfaatan teknologi harus menjadi prioritas dalam merancang strategi untuk memastikan keberlanjutan UMKM di masa depan (Arief, 2008, hlm. 102; Setiawan & Lestari, 2016: 150).

Bertahan dalam persaingan, UMKM perlu mengembangkan strategi diferensiasi dan meningkatkan kualitas produk mereka. Hal ini juga tercermin dalam temuan penelitian ini, di mana UMKM di Idi Rayeuk yang mengandalkan produk lokal dengan kualitas unggul dan nilai tambah berhasil mempertahankan pasar mereka meskipun menghadapi persaingan yang ketat. Secara keseluruhan, keberlanjutan UMKM di Idi Rayeuk, Aceh Timur sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh Sudaryanto & Wijayanti (2014), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga keuangan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan. Penguatan kapasitas

manajerial, peningkatan akses permodalan, serta pemanfaatan teknologi harus menjadi prioritas dalam merancang strategi untuk memastikan keberlanjutan UMKM di masa depan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kemampuan manajerial, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas operasional UMKM, sementara faktor eksternal seperti akses permodalan, dukungan pemerintah, dan kondisi pasar memegang peranan penting dalam memperkuat daya tahan UMKM. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM, perlu adanya kolaborasi yang lebih baik antara pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga keuangan serta peningkatan keterampilan manajerial dan pemanfaatan teknologi dalam operasional usaha.

Referensi

- Arief, R. (2008). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah: Perspektif Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Duti, S., & Ayu, L. (2013). *Pengaruh UMKM terhadap Ketahanan Ekonomi Nasional*. Surabaya: Penerbit Airlangga.
- Gunawan, B. (2017). *Pendekatan Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia*. Bandung: Penerbit Widya.
- Kurniawan, H. (2011). *Peran UMKM dalam Perekonomian Daerah*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Novita, R. (2012). *Inovasi dan Teknologi dalam Pengembangan UMKM*. Yogyakarta: Penerbit UGM.
- Novita. 2012. Desain proses pengolahan data agroindustry kopi robusta menggunakan modifikasi teknologi olah basah berbasis produksi bersih. [Disertasi]. Institut Pertanian Bogor.
- Rahmawati, A. (2019). *Keterbatasan Akses Permodalan pada UMKM di Daerah Perdesaan*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 234-249.
- Setiawan, A., & Lestari, N. (2016). *Transformasi Digital UMKM di Era 4.0*. Jakarta: Penerbit Digital Press.
- Sudaryanto, D., & Wijayanti, A. (2014). *Strategi Pengembangan UMKM dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudaryanto, D., & Wijayanti, A. (2014). *Strategi Pengembangan UMKM dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suharto, E., & Purnomo, T. (2015). *Kebijakan Pemerintah dan Perkembangan UMKM di Indonesia*. Malang: Penerbit Malang Raya.
- Vera, S. (2018). *Tantangan UMKM di Era Digital: Inovasi dan Teknologi*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

How Cites

Ronaelia, & Tamara, T. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan UMKM di Aceh Timur. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 41–46. <https://doi.org/10.58477/ebima.v2i1.78>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/ebima>.